



# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dinda Rizki Shabrina  
dindarizkis13@gmail.com

Prima Apriwenni  
prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School of Business

## ABSTRAK

Agresivitas pajak merupakan suatu hal yang umum terjadi di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia, tetapi perencanaan pajak merupakan penerapan kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, sampel yang diperoleh adalah 13 perusahaan sehingga selama 5 tahun pengamatan diperoleh 65 data observasi. Data observasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji *pooling* data, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan  $R^2$ .

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

## ABSTRACT

*Tax aggressiveness is a common thing among large companies around the world although it is still a matter of debate. Tax aggressiveness actions carried out through tax planning strategies generally seek to avoid sanctions resulting from the application of taxes that violate tax laws and regulations in Indonesia, but tax planning is the application of company activities to applicable tax laws and regulations to minimize the burden of corporate tax.*

*This study aims to determine the effect of good corporate governance and company size on tax aggressiveness. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period, the sample obtained is 13 companies so that during 5 years of observation, 65 observation data are obtained. Observation data is obtained from the financial statements of manufacturing companies that have been audited and listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is multiple regression analysis with data pooling test, classical assumption test, F test, t test, and  $R^2$*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Company Size

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, Menurut UU No.16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada



negara yang terutang oleh orang pribadi/badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (<https://www.pajak.go.id/id/pajak>).

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan 2 meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak (Nugraha & Meiranto, 2015).

Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan, Agresivitas pajak dapat juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Adapun cara yang dilakukan setiap perusahaan berbeda, hal tersebut dilakukan berlandaskan pada kegiatan perusahaan yang dijalankan Yuliana & Wahyudi, 2018)

*Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik dan benar akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan masyarakat serta menjauhkan perusahaan dari pengelolaan yang buruk, memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang (Kurniati & Apriani, 2021). Dalam penelitian ini good corporate governance diukur dengan proksi, yakni Kepemilikan Institusional, kualitas audit, komisaris independen dan komite audit.

Agresivitas pajak selain dipengaruhi oleh corporate governance juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan misalnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dimungkinkan memiliki sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak sehingga perusahaan tersebut akan cenderung untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. (Alkausar et al., 2020)

Salah satu fenomena agresivitas pajak PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya pemilik di Singapura memberi pinjaman kepada RNI di Indonesia. Jadi, pemiliknya tidak menanam modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, dimana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Modal tersebut dimasukkan ke dalam utang untuk mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014, tercatat 3 utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar serta kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Selain itu, PT RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah (PP) No 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1 persen untuk omzet dibawah Rp 4,8 miliar per tahun. Terakhir, dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia (<https://ekonomi.kompas.com/>)

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agency merupakan teori yang menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu perusahaan) dan principal (pemilik usaha/investor). Agen melakukan tugas – tugas tertentu untuk principal, principal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan pada pihak agen. Inti dari keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham atau biasanya disebut konflik kepentingan. Masalah itu timbul karena pemegang saham dan manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing – masing. Pemegang saham selaku pemilik atau principal menginginkan pengembalian yang lebih besardan secepat – cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau inisiatif yang sebesar – besarnya atas kinerja dalam menjalankan perusahaan.

## Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu hal yang umum terjadi dikalangan perusahaan besar diseluruh dunia meskipun sampai saat ini masih menjadi perdebatan. tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan perundang – undangan perpajakan di Indonesia, tetapi perencanaan pajak merupakan penerapan kegiatan – kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang – undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan (Fahrani et al., 2018).

Agresivitas pajak terjadi karena perbedaan kepentingan wajib pajak dan pemerintah. Di dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pemerintah membutuhkan dana operasional yang mayoritas bersumber dari sektor pajak. Di sisi lain wajib pajak badan yaitu perusahaan menjadikan pajak sebagai komponen biaya yang diharuskan ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan akan mengalami pengurangan laba bersih ketika terdapat pembayaran pajak. Disitulah tindakan pajak agresif dilakukan oleh perusahaan. (Tabrani et al., 2020)

## Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah penerapan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya memberikan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders berdasarkan etika, budaya, norma dan aturan yang berlaku. (Abidin et al., 2018)

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak sedangkan corporate governance menjelaskan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya corporate governance memiliki andil dalam pengambilan keputusan, dalam keputusan dalam hal memenuhi kewajiban pajaknya, akan tetapi di sisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan. (Migang & Dina, 2019)

Mekanisme Good Corporate Governance :

### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, pemerintah, intitusi berbadan hukum, institusi luar negara dan dana perwalian serta institusi yang lain. Kesejahteraan menjadi berarti untuk pemilik institusional serta industri memiliki tanggungjawab yang besar untuk membenarkan terdapatnya insentif bagi pemegang saham dengan membuat keputusan yang berpihak pada kemakmuran. (Dwihartanti et al., 2024)

### 2. Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Zulaikha & ArdyansahDanis, 2014)

### 3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang- kurangnya tiga (3) orang. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit juga digambarkan sebagai mekanisme monitoring yang dapat meningkatkan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan (Yuliani & Prastiwi, 2021)

### 4. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan

Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting dalam pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur dari good corporate governance. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik. (Sartori, n.d.)

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan, perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. (Yuliana & Wahyudi, 2018)

Berdasarkan [UU RI No 20 tahun 2008](#) Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi 3, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total asset perusahaan. Dengan semakin besarnya total asset maka dapat ditunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dengan waktu yang relatif panjang.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan individual investor. Adanya kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dan bagi pengambilan keputusan oleh manajerial. Hal ini dikarenakan dengan terdapatnya kepemilikan institusional, maka adanya pengawasan yang lebih kepada manajerial dalam menjalankan perusahaan. Mekanisme pengawasan oleh institusi yang menjadi investor perusahaan membuat setiap pengambilan keputusan dapat dilakukan secara berhati – hati dan sulit dipercaya dengan tindakan memanipulasi laba (Fitriani et al., 2021)

Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh institusional membuat pengawasan terhadap manajemen juga akan meningkat. Hal tersebut membuat pemegang saham akan berusaha sebisa mungkin mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.

Ha1: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

#### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Pratomo & Rana, 2021), Adanya komisaris independen dalam struktur perusahaan ialah bertujuan untuk mengawasi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan. Dengan jumlah komisaris independen yang semakin banyak maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen akan semakin ketat dan akan membuat manajemen untuk bertindak lebih hati-hati didalam memutuskan suatu keputusan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehingga dapat meminimalisir praktik agresivitas pajak .

Ha2 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Jumlah anggota komite audit sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep. No. 29/PM/2004 yang mengatakan komite audit yang ada dalam perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, dan minimal satu orang yang berasal dari komisaris independen serta dua orang lainnya dari luar perusahaan atau perusahaan publik. Komite Audit berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan tugas komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan yang ada di perusahaan. Jika perusahaan memiliki jumlah komite audit semakin banyak maka pengamatan dan pemeriksaan terkait dengan perolehan laba (profit) akan semakin ketat. Manajemen perusahaan akan semakin transparan dan berkualitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan terkait perolehan laba perusahaan, dan tindakan

manajemen dalam memanipulasi laba untuk mengurangi beban pajak perusahaan akan semakin berkurang, sehingga tindakan agresivitas pajak semakin menurun. (Wardani et al., 2022)

Ha3 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Kualitas Audit merupakan elemen penting dalam corporate governance yang erat kaitannya dengan salah satu prinsip good corporate governance yaitu transparansi. Perusahaan publik semakin menuntut adanya transparansi pada laporan keuangan. Pengukuran kualitas audit dapat menggunakan proksi yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP The Big Four (Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) mampu menjaga kualitas audit dan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non The Big Four. (Sarirati & Wahyuningsih, 2022)

Ha4 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut, terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak di perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah (Yuliana & Wahyudi, 2018)

Ha5: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **1. Agresivitas Pajak**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Variabel ini di proksikan dengan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR). Tarif pajak efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal. Tarif Pajak Efektif (ETR) dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak, yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban kini dan beban pajak tangguhan. (Sandy & Lukviarman, 2015).

Berikut rumusnya :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{beban\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$$

#### **Variabel Independen**

##### **1. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional (KI) merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi. Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Sulistiyowati,

2020) Kepemilikan Institutional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu.

Kepemilikan Instiusional dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Kepemilikan Instiusional} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

#### 2. Komisaris Independen

Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen dihitung dari presentase jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan yang dijadikan sampel (Anam & Liyanto, 2019).

Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

#### 3. Komite Audit

Komite audit dinilai dengan cara menjumlahkan seluruh komite audit yang ada di perusahaan. Berdasarkan peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 mengenai pelaksanaan good corporate governance, komite audit di suatu perusahaan sedikitnya berjumlah 3 orang.

Rumus untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{jumlah komite audit}$$

#### 4. Kualitas Audit

Penelitian ini menggunakan variabel dummy , yang bernilai 1 apabila audit laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four yaitu Price Water House Cooper PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young E&Y, dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural total aset (Tabrani et al., 2020)

Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil metode sampel purposive sampling yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016 – 2020
3. Perusahaan yang menyediakan Laporan tahunan dalam periode tahun 2016 sampai dengan 2020
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR)

5. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk memenuhi variabel penelitian

### Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan data yang sudah tersedia berupa data sekunder pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel peneliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

### Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan dalam pengembangan dan pengujian model serta pengolahan data adalah dengan menggunakan program SPSS 25. teknik analisis data terdiri dari beberapa tahap yakni: uji kesamaan koefisien (pooling), uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengambilan Sampel

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan kriteria – kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Adapun jumlah perusahaan manufaktur pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 47 perusahaan, dimana 13 perusahaan yang menjadi sampel setelah lolos dari kriteria yang ditetapkan. Periode penelitian sebanyak 5 tahun maka jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 65 sampel.

### Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepemilikan Institusional	33	.04	.92	.5421	.25664	.066
Komisaris Independen	33	.33	.50	.3697	.05676	.003
Komite Audit	33	3.00	4.00	3.0303	.17408	.030
Kualitas Audit	33	.00	1.00	.1212	.33143	.110
Ukuran Perusahaan	33	21.02	37.52	32.8258	3.85375	14.851
Agresivitas Pajak	33	.00	.31	.2081	.06786	.005
Valid N	33					

Variabel Kepemilikan Institusional, memiliki rata - rata keputusan Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur pada tahun yang diamati adalah sebesar 0,5421, dengan standar deviasi sebesar 0,25664. Nilai minimum 0,04 Sedangkan nilai maksimum 0,92.

Variabel Komisaris Independen, memiliki rata – rata Komisaris Independen pada perusahaan manufaktur pada tahun yang diamati adalah sebesar 0,3697, dengan standar deviasi sebesar 0,05676. Nilai minimum 0,33 sedangkan nilai maksimum 0,50.

Variabel Komite Audit, memiliki rata – rata Komite Audit pada perusahaan manufaktur pada tahun yang diamati adalah sebesar 3,0303, dengan standar deviasi sebesar 0,17408. Nilai minimum 3,00 sedangkan nilai maksimum 4,00.

Variabel Kualitas Audit, memiliki rata – rata Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur pada tahun yang diamati adalah sebesar 0,1212, dengan standar deviasi sebesar 0,33143. Nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum 1,00.

Variabel Ukuran Perusahaan, memiliki rata – rata Ukuran Perusahaan manufaktur pada tahun yang diamati adalah sebesar 32,8358 dengan standar deviasi sebesar 3,85375. Nilai minimum 21,02 sedangkan nilai maksimum 37,52

Variabel Agresivitas Pajak, memiliki rata – rata Agresivitas Pajak 0,2081 sedangkan standar deviasi sebesar 0,06786. Nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum 0,31.

### Uji Pooling

Model	Sig.
(Constant)	.447
Keps_Ins	.078
Kom_Indp	.093
Komite_Audit	.571
Kualitas_Audit	.733
Uk_Pers	.888
DT1	.403
DT2	.402
DT3	.359
DT4	.575
DT1_KEPS_INS	.473
DT2_KEPS_INS	.003
DT3_KEPS_INS	.533
DT4_KEPS_INS	.070
DT1_KOM_INDP	.950
DT2_KOM_INDP	.974
DT3_KOM_INDP	.706
DT4_KOM_INDP	.754
DT1_KOMITE_AUDIT	.942
DT2_KOMITE_AUDIT	.803
DT3_KOMITE_AUDIT	.774
DT4_KOMITE_AUDIT	.765
DT1_KUALITAS_AUDIT	.667
DT2_KUALITAS_AUDIT	.929
DT3_KUALITAS_AUDIT	.874
DT4_KUALITAS_AUDIT	.631
DT1_UK_PERUSAHAAN	.864
DT2_UK_PERUSAHAAN	.848
DT3_UK_PERUSAHAAN	.722
DT4_UK_PERUSAHAAN	.975

Berdasarkan hasil uji pooling pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig dari semua variabel yang terdapat pada tabel memiliki angka diatas p-value (0,05). Dengan demikian data tersebut lolos uji pooling.

1. Di bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutip pernyataan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Mengutip atau tidak merujuk kepada kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Di bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun terdapat IBIKKG.





### Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.050

Dari hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov seperti ditunjukkan pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,050 > 0,05. Artinya tidak tolak Ho atau data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual untuk model regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Kepemilikan Institusional	.746	1.340
Komisaris Independen	.587	1.705
Komite Audit	.682	1.466
Kualits Audit	.561	1.782
Ukuran Perusahaan	.831	1.204

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance Kepemilikan Institusional 0.746, Komisaris Independen 0.587, Komite Audit 0.682, Kualitas Audit 0.561 dan Ukuran Perusahaan 0.831 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai VIF kelima variabel dibawah 10 atau lebih kecil dari 10, sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Watson
1	1.894

Dari tabel hasil uji autokorelasi Durbin Watson diperoleh hasil sebesar 1.894. berdasarkan kriteria yang ditentukan, Durbin Watson hitung 1.894 masuk kriteria  $(4-d) > dU$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan berarti uji autokorelasi terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Constant	.182
Kepemilikan Insitusional	.182
Komisaris Independen	.144
Komite Audit	.587
Kualitas Audit	.792
Ukuran Perusahaan	.958

Dari nilai sig. > 0,05. Hasil pengujian untuk variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, komite audit, kualitas audit, ukura perusahaan diperoleh nilai sig. secara berturut-turut sebesar 0,182; 0,144; 0,587; 0,792, 0,958

dimana semua nilai sig. > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah atau gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients
	B
Constant	.119
Kepemilikan Institusional	.016
Komisaris Independen	.359
Komite Audit	-.008
Kualitas Audit	-.015
Ukuran Perusahaan	.000

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan model utama pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yaitu :

$$Y = 0.119 + 0.016X_1 + 0.359X_2 - 0.008X_3 - 0.015X_4 + 0.000X_5$$

### Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	.389	.852

Dari tabel diatas maka didapatkan F sebesar 0,389, maka nilai F hitung table yaitu 0,389 > 2.50, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.852. berarti tidak layak digunakan ,Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak layak digunakan.

### Uji Statistik t ( t-test)

Model	t	Sig.	Sig/2
Constant	.397	.695	.3475
Kepemilikan Institusional	.288	.775	.3875
Komisaris Independen	1.239	.226	.0113
Komite Audit	-.091	.928	.464
Kualitas Audit	-.305	.763	.3815
Ukuran Perusahaan	-.226	.823	.4115

Hasilnya adalah sebagai berikut :

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung = 0.288 dengan tingkat signifikansi 0.3875. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih



besar ( $>$ ) dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama tidak tolak  $H_0$ , bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian SPSS diperoleh untuk variabel Komisaris Independen diperoleh nilai t hitung = 1.239 dengan tingkat signifikansi 0,0113. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis pertama tolak  $H_0$ , bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian SPSS diperoleh untuk variabel Komite Audit diperoleh nilai t hitung = -0.901 dengan tingkat signifikansi 0,464. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,005 nilai signifikansi tersebut lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis tidak tolak  $H_0$ , bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian SPSS diperoleh untuk variabel Kualitas Audit diperoleh nilai t hitung = -0.305 dengan tingkat signifikansi 0,3815 nilai signifikasin tersebut lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis tidak tolak  $H_0$ , bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian SPSS diperoleh untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung = -0.226 dengan tingkat signifikansi 0,4115 nilai signifikansi tersebut lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis tidak tolak  $H_0$ , bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square
1	.259	.067

Besar nilai adjusted  $R^2$  (Adjusted R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0.067 atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independent (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak sebesar 6.7%. Variabel independent yang digunakan hanya mampu menjelaskan 6.7% variasi dependen Agresivitas Pajak sedangkan 93.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini terjadi karena pemilik institusional memiliki asumsi bahwa pemenuhan kewajiban pajak perusahaan yang tinggi akan menurunkan tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan. Kewajiban pajak yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya jumlah dividen yang diterima pemegang saham oleh karna itu pemilik institusional tidak melakukan tindakan untuk mencegah maupun membatasi aktivitas manajemen untuk menurunkan beban pajak. (Deiya Suprimarini & Suprasto H, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Deiya Suprimarini & Suprasto H, 2017) penelitian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak menjamin bahwa semakin ketatnya pengawasan terhadap manajemen dan tidak terjadi kecurangan dalam hal perpajakan. Tidak imbangnya proporsi mengakibatkan fungsi pengawasan komisaris independen masih lemah sehingga tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan untuk pihak manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Hanim & Fatahurrazak, 2018)

## Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Komite audit mempunyai peranan yang akan menunjang dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian serta memberikan saran kepada manajemen serta dewan komisaris terhadap keberlangsungan perusahaan. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan kepada manajemen perusahaan maka akan menciptakan data dan kinerja yang efisien serta bermutu. Namun, banyak sedikitnya jumlah komite audit masih belum menjamin ada atau tidaknya tindakan kecurangan dalam hal perpajakan yaitu agresivitas pajak, hal tersebut dimungkinkan karena masih adanya batasan wewenang dari dewan komisaris. Adanya aturan jumlah komite audit yang sekurang-kurangnya 3 orang dimungkinkan hanya digunakan untuk menaati peraturan dari pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Yuliani & Prastiwi, 2021) dan (Pratiwi & Kandaka, 2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

## Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2018) bahwa Kualitas audit dapat digambarkan dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four dan non The Big Four. Kantor Akuntan Publik yang tergabung ke dalam The Big Four dianggap memiliki kompetensi untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen untuk mewujudkan adanya transparansi laporan keuangan yang bebas dari manipulasi.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak. Kegiatan agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan dengan skala menengah atau kecil pun akan mampu melakukan tindakan agresivitas pajak, dikarenakan baik itu perusahaan besar atau kecil tetap dikenakan beban pajak. Perbedaannya terletak pada dampak penerimaan negara, jika agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan kecil, dampaknya tidak terlalu besar bagi penerimaan negara, karena jumlahnya tidak terlalu tinggi, sebaliknya jika dilakukan oleh perusahaan dengan skala besar, akan memiliki dampak yang besar terhadap penerimaan negara. Peneliti ini sejalan dengan peneliti (Putri et al., 2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan Komite Audit, Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini guna mencapai hasil yang lebih baik yaitu:

1. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru sebagai tambahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan.

2. Harapannya hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

3. Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Direktorat Jendral Pajak untuk lebih baik lagi dalam melakukan inovasi guna untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan agar perusahaan tidak menghindarkan pembayaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Z., Askandar, N. S., & Afifudin. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Tindakan Pajak Agresif*.

Afrika R. 2021. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144.

Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1).

Anam H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 1, 149.

Avriana Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76.

Ayem S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.

Cooper, R. D., & Schindler, S. P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.



Deiyya Suprimarini, N. P., & Suprasto H, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377.

Dwihartanti, A., Pratiwi, A. P., & Indrswono, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak.

Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). 3.

Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 52–60.

Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* 26.

Halimatusadiah, E., & Gunwan, B. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Studi Pada PT. POS INDONESIA (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 300–313.

Hani, H., & Fatahurrizak. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen





dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi terhadap tindakan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(2), 37–50.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *A Review of Tax Research*.

Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal of Financial Economics*.

Migang, S., & Dina, W. R. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*.

Ningrum, A. O., Wasesa, S., & Fahmi, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, 6(1).

Nugraha, B. N., & Meiranto, W. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–14.

Pradnyawati, N. P., & Suprasto, H. B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 1132–1160.



Pratiwi, R., & Kandaka. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek.*

Pratomo, D., & Rana, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. (*Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.

Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 17–33.

Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1).

Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298.

Saripati, P., & Wahyuningsih, N. (2022). Analisa Struktur Kepemilikan Perusahaan, Corporate Social Responsibility dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17, 25–34.

Sartono, N. (n.d.). *EFFECTS OF STRATEGIC TAX BEHAVIORS ON CORPORATE.*

Selvanani, D., & Nofryanti. (2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.*

Tabrani, A., Jamaluddin, & Fudoli. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi





Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 4(1).

Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.

Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 67–75.

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148.

Zulaikha, & ArdyansahDanis. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.

Zulaikha, D. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.

Zulaikha, H. R. H. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (STUDI EMPIRIS PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–1



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan **memperbanyak** **sebagian** atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Dilakukan oleh

Nama Mahasiswa / I : Dinda Rizki Shabrina

NIM : 30100318

Tanggal Sidang : 12 Oktober 2022

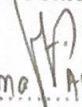
Judul Karya Akhir : Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran  
Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan  
Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Jakarta, 24 / Oktober 20 22

Mahasiswa/I

  
Dinda Rizki Shabrina

Pembimbing

  
(Prima Apriwanni.....)